

ANALISIS PRESTASI BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM KARANGPANDAN REJOSO PASURUAN ANGGKATAN 2021-2022 YANG BERLATAR BELAKANG PESANTREN DAN NON PONDOK PESANTREN

**Oleh : Mat Syaifi
Dosen STAI Salahuddin Pasuruan**

ABSTRAK

Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah pembelajarannya menggunakan kitab kuning sedangkan santri yang masuk dan mendaftar sekolah di Madrasah Aliyah itu berlatar belakang dari berbagai macam jenjang pendidikan ada lulusan dari pesantren dan ada yang non pondok pesantren.

Adapun masalahnya yaitu Apakah ada perbedaan prestasi belajar santri Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pauruan Angkatan 2021-2022 yang Berlatar Belakang Lulusan Pondok Pesantren dan Non Pondok Pesantrendan Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya presatasi belajar santri Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pauruan Angkatan 2021-2022 yang Berlatar Belakang Lulusan Pondok Pesantren dan Non Pondok Pesantren.

Adapun tujuan peneliti adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar santri Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan Angkatan 2021-2022. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik inferensial yang berfungsi menggeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel, bagi populasi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya yaitu penelitian komparasi, karena penelitian ini untuk membandingkan antara dua variabel. Adapun pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner/angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar nahwu santri yang berlatar belakang pesantren 72,125 dan santri yang berlatar belakang non pondok pesantren 69,5 dapat diketahui adanya perbedaan antara dua sampel yang signifikan. Hal ini berdasarkan analisis yang menyatakan bahwa t_h adalah lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu $8,9532659186 > 2,02269$. Ini berarti adanya perbedaan prestasi belajar nahwu santri yang berlatar belakang pesantren dan non pondok pesantren. Dalam hal ini secara signifikan santri yang berlatar belakang pesantren berbeda jika di bandingkan santri yang berlatar belakang non pondok pesantren. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor perhatian dalam proses belajar mengajar, motivasi, guru dan cara mengajarnya dan faktor latar belakang lulusan.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Santri, Berlatar Belakang Pesantren, Berlatar Belakang Non Pondok Pesantren

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dari mereka dilahirkan ke dunia sampai akhir hayat mereka. Pernyataan ini mengungkapkan bahwa sesungguhnya manusia tidak lepas dari proses belajar baik kapanpun, bagaimanapun dan dimanapun manusia itu berada, belajar juga menjadi kebutuhan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan di era milenial.

Salah satu komponen yang memengaruhi tercapainya prestasi belajar peserta didik adalah latar belakang lulusan, hal ini merupakan kategori teori transfer dalam belajar, karena dalam proses pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, perangkat pembelajaran (media) dan lingkungan. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan yang didamba oleh setiap individu, maka harus membutuhkan upaya sistematis dan intensif untuk menjadi manusia yang unggul.

Pemberdayaan diri menurut kajian psikologi sebaiknya dimulai dengan membangun motivasi belajar yang bermula dari kompetensi lulusan sekolah pada jenjang sebelumnya.¹

Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis.² Pesantren juga bisa di definisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan di dukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.³

Dalam lingkungan pondok pesantren mempunyai nuansa pendidikan yang lebih kondusif serta aktivitas sosial kemasyarakatan. Sedangkan lingkungan belajar yang baik lingkungan yang aman secara fisik, psikis, social dan moral lingkungan yang demikian adalah

1 Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.12

2 Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: 2013), h.1

3 Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Jakarta: ERLANGGA, 2011), h. 2

yang mampu menjadikan peserta didik mampu fokus kepada pelajaran, pembelajaran hidup bersama, bebas dari kemacetan, bebas dari kebisingan, bebas dari tawuran, bebas dari tayangan film atau sinetron yang tidak mendidik.

Kegiatan pendidikan didalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan tidak hanya mengajarkan pelajaran kitab kuning saja sebagaimana kegiatan pembelajaran yang khas di pesantren-pesantren dan yang diajarkan oleh para ulama' salaf terdahulu tetapi juga ada pendidikan formal terutama dalam hal pembinaan dan perkembangannya. Dikatakan demikian karena pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga sosial, untuk itu diharapkan pondok pesantren menjadi pelopor pembangunan masyarakat sesuai dengan potensi dan pengetahuan yang dimilikinya.

Metode utama system pengajaran dilingkungan pesantren ialah system bondongan

atau seringkali juga disebut system weton. Dalam system ini sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan bahkan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab. Tentu dalam ulasan bahasa arab buku-buku tingkat tinggi diberikan kepada kelompok mahasiswa senior yang diketahui oleh seorang guru besar dapat dipahami oleh para mahasiswa. Kelompok mahasiswa khusus ini disebut "kelas musyawarah" (kelompok seminar).⁴

Setiap murid menyimak bukunya sendiri dan membuat catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Kelompok kelas system bandongan ini disebut halaqoh yang arti bahasanya lingkaran murid, atau kelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru. Semua pesantren tentu memberikan juga system sorogan tetapi hanya diberikan kepada santri-santri yang baru yang masih

⁴Zamakhshyari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 2015),h.54

memerlukan bimbingan individual.⁵

Kebanyakan pesantren sekarang ini secara formal menentukan syarat bahwa para calon santri harus menguasai pembacaan Al-Qur'an. Sekarang kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam 8 kelompok jenis pengetahuan: nahwu (syntax) dan shorof (morfologi), fiqh, usul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.⁶

Dijalur pendidikan ada beberapa program pendidikan yang terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan dan pendidikan lainnya. Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Pendidikan umum berfungsi sebagai acuan umum bagi jenis pendidikan lainnya. Yang termasuk pendidikan umum adalah SD, SMP, SMA dan

Universitas. Sedangkan pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran islam.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat memaparkan masalah sebagai berikut: Apakah ada perbedaan prestasi belajar santri Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pauran Angkatan 2021-2022, Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya prestasi belajar santri Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pauran Angkatan 2021-2022 yang Berlatar Belakang Lulusan Pondok Pesantren dan Non Pondok Pesantren?

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang datanya dideskripsikan dalam bentuk angka-angka yang dihasilkan

⁵ Ibid

⁶Ibid

⁷ Umar Tirtarahardja dan S.L. La sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. RENEKA CIPTA, 2015), h. 269

melalui perhitungan dengan rumus statistik, yaitu dengan menggunakan rumus uji t (test). Peneliti menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan ingin membandingkan prestasi belajar siswa antara yang lulusan pesantren dengan yang lulusan non pondok pesantren di Pondok Pesantren Darul Ulum. Pada dasarnya berbeda tidaknya dua macam perlakuan dapat diketahui dari perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} . Pada uji perbandingan dua perlakuan ini biasanya yang dibandingkan adalah nilai tengahnya. Selisih dua nilai tengah ini dinyatakan berbeda nyata atau sangat nyata tergantung dari hasil uji t-nya.⁸

Penelitian ini termasuk jenis penelitian komparasi yaitu penelitian perbandingan. Penelitian komparasi adalah mengadakan perbandingan antara dua variabel.

1. Variabel Penelitian

Obyek penelitian yang peneliti ambil dalam

penelitian ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar santri yang berlatar belakang pesantren sebagai variabel independen (X) dan prestasi belajar santri yang berlatar belakang non pondok pesantren sebagai variabel dependen (Y). Untuk menghindari kesalahan pemahaman, maka perlu dikemukakan batasan terhadap pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa berupa angka atau nilai yang tertuang dalam raport. Oleh karena subyeknya adalah santri kelas satu dari tingkat Madrasah Aliyah Mua'dalah
- b. Latar belakang lulusan dimana Latar belakang lulusan, yang pernah mondok di pesantren dinamakan lulusan pesantren dan yang lulusan non pondok

⁸ Sri Harini, *Modul Praktikum Statistik Elementer I* (Malang: Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri),h.38

pesantren adalah santri yang berlatar belakang lulusan formal

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswi Madrasah Aliyah Mua'dalah Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan angkatan 2021 (kelas I) yang berjumlah 45 Orang antara lain 24 berlatar belakang lulusan pesantren dan 21 lulusan non pondok pesantren.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi.¹⁰ Adapun sampel

dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswi kelas satu Madrasah Aliyah Mua'dalah Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan, diantaranya yang berlatar belakang lulusan pesantren dan lulusan non pondok pesantren.

Dari populasi sebanyak 45 siswi, maka peneliti mengambil sampel 40 siswa yaitu yang berlatar belakang lulusan pesantren dan berlatar belakang lulusan non pondok pesantren untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti sebanyak 5%.¹¹ Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berharap sampel ini dapat mewakili keseluruhan populasi dengan tepat.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan

⁹ Sugiyono, *Metode*, h.117

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pres, 2010) cet ke-21, h.28-29

¹¹ Ibid., h. 128

utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹²

- a. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh orang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.¹³

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan

berdasarkan pemikiran. Teknik dokumentasi adalah mencari data yang menghasilkan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁴

- b. Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.¹⁵ Observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti, wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi juga

12 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010),h.308

13 Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),h.112

14 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010),h.274

15 Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011),h.175

obyek-obyek alam yang lain.¹⁶

- c. Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.¹⁷
- d. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.¹⁸

4. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu

metode¹⁹ fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi adalah kerangka, sistematika data hasil analisis.²⁰
- b. Observasi dengan cara pengamatan kepada tempat dan objek yang diteliti tanpa menggunakan alat apapun tetapi memakai indra penglihatan.²¹
- c. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.²²
- d. metode angket atau kuesioner instrument yang dipakai adalah angket atau kuesioner.²³

¹⁶ Sugiyono, op.cit.,h.203

¹⁷Nana, *metode*, h. 216

¹⁸ Sugiyono,*Metode*,h.199

¹⁹ Suharsimi, *Prosedur*,h.192

²⁰Ibid., 204

²¹Ibid

²²Nana, *metode* h.216

²³Suharsimi, *Prosedur*,h.192

Instrument kuesioner ini menjadi instrumen utama dalam penelitian ini.

Tabel. 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Jumlah Item	No. Soal
Berlatar Belakang Pesantren	Membaca dan membuat catatan	4	1,2,3,4
	Mengulang materi pelajaran	4	5,6,7,8
	Mengerjakan tugas	4	9,10,11,12
	Motivasi belajar	8	13,14,15,16,17,18,19,20
Berlatar Belakang non Pondok Pesantren	Kegiatan belajar	4	1,2,3,4
	Pelaksanaan pembelajaran	4	5,6,7,8
	Kesulitan belajar	4	9,10,11,12
	Motivasi belajar	8	13,14,15,16,17,18,19,20

Dalam penelitian ini penulis menentukan kategori jawaban yaitu sebagai berikut:

- Untuk alternative jawaban Sangat Setuju diberi skor 4
- Untuk alternative jawaban Setuju diberi skor 3
- Untuk alternative jawaban Tidak Setuju diberi skor 2
- Untuk alternative jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan

yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada 10,11,12 macam, yaitu validitas dan reliabilitas. Bagi instrumen tertentu seperti tes hasil belajar ditambahkan persyaratan dan daya pembeda dan tingkat

kesulitan butir soal, bagi skala deskriptif ditambahkan persyaratan daya pembeda dan normalitas sebaran respon. Validitas instrument menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur.²⁴ Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus product moment yang dikemas dalam program microsoft excel dengan membandingkan nilai pernyataan tiap butir soal

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),h.228

dengan nilai keseluruhan. Kemudian hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

Reliabilitas instrument berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relative sama.²⁵ Ada beberapa metode pengujian reliabilitas di antaranya metode tes ulang, formula Flanagan, Cronbach's Alpha, metode formula KR (Kuder-Richardson) – 20, KR – 21, dan metode Anova Hoyt. Metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah metode Cronbach's Alpha. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor dikotomi (0 dan 1) dan akan menghasilkan perhitungan yang setara dengan menggunakan metode KR-20

dan Anova Hoyt. Reliabilitas berarti dapat dipercaya” Artinya, instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrument dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1. Reliabilitas Skala.

Untuk mengukur reliabilitas skala atau kuosioner dapat digunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut:

Formula

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Keterangan :

r_i = koefisien reliabilitas instrument (total tes)
 k = banyaknya butir pertanyaan yang sah

$\Sigma\delta^2b$ = jumlah varian butir

$\Sigma\delta^2t$ = varian skor total

Perhitungan uji reliabilitas skala diterima, jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ 5%.

2. Reliabilitas Tes

Untuk mengukur reliabilitas tes menggunakan rumus KR-20. Karena skor tes bersifat dikotomi yaitu untuk jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Adapun rumus KR-20 adalah

$$KR - 20 = \left(\frac{P}{Q} \right) - \left(\frac{P^2}{N} \right)$$

Keterangan :

N = banyaknya butir soal yang sah

St = varian total

P = proporsi subjek yang menjawab soal dengan benar

Q = proporsi subjek yang menjawab soal dengan salah

Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q²⁶

C. HASIL PENELITIAN

1. Paparan Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui komparasi prestasi belajar peneliti menggunakan analisis Uji t untuk mengetahui kuat lemahnya komparasi antara variabel X dan Y, yaitu hasil prestasi belajar santri Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan yang berlatar belakang pesantren dan non pondok pesantren. Untuk mempermudah perhitungan, peneliti terlebih membuat tabel distribusi koefisien komparasi antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

26Dian Ayunita N.N Dewi, “ *Uji Validitas dan Reliabilitas*”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), h.1-3

no.	X1	X2	B	b	b ²
1	71	66	5	2,375	5,640625
2	70	65	5	2,375	5,640625
3	71	63	8	5,375	28,89063
4	74	67	7	4,375	19,14063
5	70	67	3	0,375	0,140625
6	72	71	1	-1,625	2,640625
7	74	69	5	2,375	5,640625
8	73	69	4	1,375	1,890625
9	75	69	6	3,375	11,39063
10	73	69	4	1,375	1,890625
11	74	72	2	-0,625	0,390625
12	75	72	3	0,375	0,140625
13	75	67	8	5,375	28,89063
14	77	76	1	-1,625	2,640625
15	75	68	7	4,375	19,14063
16	75	80	-5	-7,625	58,14063
17	76	77	-1	-3,625	13,14063
18	77	70	7	4,375	19,14063
19	75	74	1	-1,625	2,640625
20	73	66	7	4,375	19,14063
21	70	66	4	1,375	1,890625
22	68	73	-5	-7,625	58,14063
23	71	73	-2	-4,625	21,39063
24	72	67	5	2,375	5,640625
25	68	66	2	-0,625	0,390625
26	69	69	0	-2,625	6,890625
27	77	70	7	4,375	19,14063
28	68	66	2	-0,625	0,390625
29	66	69	-3	-5,625	31,64063
30	73	70	3	0,375	0,140625
31	73	67	6	3,375	11,39063
32	74	72	2	-0,625	0,390625
33	69	71	-2	-4,625	21,39063
34	71	69	2	-0,625	0,390625
35	70	70	0	-2,625	6,890625
36	72	72	0	-2,625	6,890625
37	68	69	-1	-3,625	13,14063
38	69	68	1	-1,625	2,640625
39	72	68	4	1,375	1,890625
40	70	68	2	-0,625	0,390625
Total	2885	2780	105	0	457,375

umber :
Madr
asah
Aliy
ah
Mua'
dalam
Pasu
ruan

Berdasarkan nilai-nilai yang terdapat pada tabel diatas, maka diketahuilah nilai masing-masing antara lain:

$$X1 = 2885$$

$$X2 = 2780$$

$$\Sigma b^2 = 457,375$$

$$N = 40$$

$$B = 2885 - 2780 = 105$$

$$b = B - \beta \rightarrow \beta = \frac{\Sigma B}{N} =$$

$$\frac{105}{40} = 2,625$$

Langkah-langkah

perhitungan:

Cari rata-rata masing-masing kelompok

$$X1 = \frac{\Sigma x1}{n1} = \frac{2885}{40} =$$

$$72,125$$

$$X2 = \frac{\Sigma x2}{n2} = \frac{2780}{40} = 69,5$$

Masukkanlah nilai-nilai

kedalam rumus

$$t_{1-2} = \frac{72,125 - 69,5}{\sqrt{\frac{457,375}{40(40-1)}}} =$$

$$\frac{2,625}{\sqrt{\frac{457,375}{1560}}} = \frac{2,625}{0,2931891026}$$

$$= 8,9532659186$$

Mencari derajat kebebasan

$$Db = N - 1 = 40 - 1 = 39$$

Mencari nilai t tabel

$$t_{5\%} = 2,02269$$

$$t_{1\%} = 2,70791$$

jika,

$$t_h > t_{5\%} = \text{Signifikan}$$

$$t_h > t_{1\%} = \text{Sangat Signifikan}$$

$$t_h \leq t_{5\%} = \text{Tidak Signifikan}$$

Hasil perhitungan komparasi analisis prestasi belajar santri Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan yang berlatar belakang pesantren dan non pondok pesantren dengan rumus Uji t diatas menunjukkan hasil sebesar 8,9532659186.

TABEL 3
HASIL UJI VALIDITAS
INSTRUMEN
PENELITIAN

Item Soal	rer hitung	Interpretasi pada taraf signifikansi 5%	Keterangan
1	0,83499	$\geq 0,31$	Valid
2	1,28131	$\geq 0,31$	Valid
3	1,79697	$\geq 0,31$	Valid
4	0,94649	$\geq 0,31$	Valid

	9	2	
5	- 0,0 906	- 0,0906 ≥0,31 2	Tida k Valid
6	0,1 814 9	0,18149 ≥0,31 2	Tida k Valid
7	2,3 147 7	2,31477 ≥0,31 2	Valid
8	2,1 267 9	2,12679 ≥0,31 2	Valid
9	- 0,2 457	- 0,2457 ≥0,31 2	Tida k Valid
10	1,9 204 7	1,92047 ≥0,31 2	Valid
11	0,5 708 4	0,57084 ≥0,31 2	Valid
12	1,7 639 7	1,76397 ≥0,31 2	Valid
13	0,2 186 8	0,21868 ≥0,31 2	Tida k Valid
14	0,6 484 1	0,64841 ≥0,31 2	Valid
15	1,4 176 2	1,41762 ≥0,31 2	Valid
16	1,2 998 4	1,29984 ≥0,31 2	Valid
17	2,1 103 6	2,11036 ≥0,31 2	Valid

18	2,5 940 4	2,59404 ≥0,31 2	Valid
19	0,1 522 5	0,15225 ≥0,31 2	Tida k Valid
20	0,3 798	0,3798 ≥0,31 2	Valid
21	1,4 436	1,4436 ≥0,31 2	Valid
22	0,4 910 7	0,49107 ≥0,31 2	Valid
23	0,5 397 5	0,53975 ≥0,31 2	Valid
24	1,5 865 3	1,58653 ≥0,31 2	Valid
25	0,6 100 9	0,61009 ≥0,31 2	Valid
26	0,7 899 7	0,78997 ≥0,31 2	Valid
27	3,0 774 2	3,07742 ≥0,31 2	Valid
28	0,7 034 9	0,70349 ≥0,31 2	Valid
29	- 0,0 499	- 0,0499 ≥0,31 2	Tida k Valid
30	0,9 240 5	0,92405 ≥0,31 2	Valid
31	1,0 399 7	1,03997 ≥0,31 2	Valid

3 2	0,7 564 3	0,75643 >=0,31 2	Valid
3 3	0,8 688 6	0,86886 >=0,31 2	Valid
3 4	1,4 616 3	1,46163 >=0,31 2	Valid
3 5	2,8 357 9	2,83579 >=0,31 2	Valid
3 6	0,9 413 6	0,94136 >=0,31 2	Valid
3 7	1,4 616 3	1,46163 >=0,31 2	Valid
3 8	1,7 553 5	1,75535 >=0,31 2	Valid
3 9	3,1 911 5	3,19115 >=0,31 2	Valid
4 0	1,1 725	1,1725 >=0,31 2	Valid

Sumber : Madrasah Aliyah
Mua'dalah Pasuruan

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa, korelasi antara skor soal 1 dengan skor total = 0,83499 antara soal 2 dengan skor total = 1,28131 dan seterusnya dengan nilai r tabel = 0,312. Jika r hitung > 0,312, maka soal instrumen dinyatakan valid. Dari uji coba tersebut ternyata r hitung item soal dengan skor total lebih

dari 0,244 sebanyak 34 item soal dinyatakan Valid dan 6 item soal yang Tidak Valid. Item soal yang tidak valid antara lain soal nomor 5, 6, 9, 13, 19, dan 29. Untuk Item soal yang mempunyai validitas tertinggi adalah item soal 39 dengan nilai 3,19115 dan paling rendah adalah item soal 29 dengan nilai -0,0407.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah uji validitas, maka dilakukan analisis reliabilitas soal pada butir soal tersebut, uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsisten pada keterandalan instrumen. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada butir soal yang valid saja. Untuk mengukur reliabilitas skala atau kuisioner dapat digunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Keterangan :

r_i = koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = banyaknya butir pertanyaan yang sah

$\sum \delta b^2$ = jumlah varian butir

$\sum \delta t^2$ = varian skor total

Perhitungan uji reliabilitas skala diterima, jika hasil perhitungan r hitung $>$ r tabel 5%.

$$K = 34$$

$$k/k-1 = 1,025$$

$$\sum \alpha b^2 = 28,848$$

$$\alpha t^2 = 230,108$$

$$\sum \alpha b^2 / \alpha t^2 = 28,848 / 230,108 = 0,125$$

$$(1 - \sum \alpha b^2 / \alpha t^2) = 1 - 0,125 = 0,875$$

$$r_i = (k/k-1) \cdot (1 - \sum \alpha b^2 / \alpha t^2) = 1,025 \times 0,875$$

=

$$0,89$$

Jadi nilai reliabilitas instrumen soal ini adalah 0,89

Untuk mengetahui tingkat kehandalan instrumen maka kita bandingkan dengan interpretasi reliabilitasnya: 0,00 – 0,20 : Sangat rendah

0,21 – 0,40 : Lemah

0,40 – 0,60 : Cukup

0,60 – 0,80 : Tinggi

0,80 – 1,00 : Sangat tinggi

Dari data diatas hasil nilai reliabilitasnya adalah 0,89, berarti nilai reliabilitasnya sangat tinggi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan yang berlatar belakang pesantren dan non pondok pesantren

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar nahwu santri Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan yang berlatar belakang pesantren dan non pondok pesantren melalui hasil wawancara pribadi dari berbagai elemen yang bersangkutan mengenai proses pembelajaran. Salah satunya faktor prestasi belajar nahwu yang diungkap oleh ustadzah Siti Masruroh, S.Pd.I selaku guru kelas 1 Madrasah Aliyah

Mu'adalah Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan bahwa :

“Untuk meningkatkan prestasi belajar seorang siswa yaitu dengan cara memberikan dorongan atau semangat belajar siswa selain itu memberikan perhatian yang bagi siswa yang kurang untuk lebih memperbaiki prestasinya”²⁷

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Roudlotul Mahnunah, S.Pd.I selaku guru nahwu Aliyah Mu'adalah Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan bahwa: “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu lingkungan, motivasi, tanggung jawab dan disiplin”.²⁸

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Anisah, S.Pd.I selaku Wa. Ka. Mad

Aliyah Putri Pasuruan bahwa: “Strategi seorang guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar yaitu dengan cara meningkatkan kualitas guru itu sendiri yaitu dengan sering mengikuti *Up Grading Guru* yang diadakan di sekolah Madrasah Aliyah ini, selain itu dalam proses pembelajaran metode yang digunakan harus sering berganti-ganti sehingga anak tidak merasa bosan ataupun jenuh”.²⁹

Seperti halnya yang diungkapkan oleh santri yang berlatar belakang non pesantren: “Ada sedikit kesulitan untuk memahami ilmu nahwu karena dulu saya lulusan dari SMP yang mana tidak ada mata pelajaran tersebut maka sama ustadzah di adakan jam tambahan pelajaran yang di lakukan oleh santri yang berlatar belakang pesantren kepada saya dan teman-teman yang berlatar belakang non pesantren agar

²⁷Siti Masruroh, guru kelas 1 Madrasah Aliyah Mu'adalah Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan, Wawancara Pribadi, Pasuruan, 2 Maret 2020.

²⁸Roudlotul Mahnunah, Guru Nahwu Madrasah Aliyah Mu'adalah Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan, Wawancara Pribadi, Pasuruan, 13 februari 2020.

²⁹Anisah, Wa. Ka. Mad Madrasah Aliyah Mu'adalah Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan, Wawancara Pribadi, Pasuruan 15 Maret 2020.

dapat meningkatkan prestasi belajar nahwu”.³⁰

Seperti yang diungkapkan oleh santri yang berlatar belakang pesantren: “prestasi belajar nahwu saya alhamdulillah baik dan signifikan. Ini dikarenakan saya telah mempelajarinya sewaktu di pondok dulu karena banyaknya tambahan jam belajar baik sesudah sekolah ataupun di malam hari. Hal ini berpengaruh bagi prestasi belajar saya dengan demikian ustadzah meminta sebagian santri yang sudah mempelajari nahwu untuk bersedia menjadi ketua kelompok belajarnya masing-masing yang sudah ditentukan oleh ustadzah”.³¹

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah analisis yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang

digunakan peneliti dalam penelitian ini. Adapun uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar santri yang berlatar belakang pesantren dan non pesantren di PP. Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan”.

Adapun hasilnya menunjukkan bahwa ada komparasi uji beda t sebesar 8,9532659186 antara prestasi belajar santri yang berlatar belakang pesantren dan non pesantren di PP. Salafiyah Putri. Untuk mengetahui apakah apakah koefisien komparasi hasil perhitungan tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu perbandingan dengan t tabel, dengan taraf kesalahan tertentu. Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan $N = 40$, maka $t \text{ tabel} = 2,02269$ Ternyata nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a

³⁰Ainur Rika, santri yang berlatar belakang non pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan, Wawancara Pribadi, 21 Maret 2020

³¹Fatimah Asyiqotul Maula, santri yang berlatar belakang pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan, Wawancara Pribadi, Pasuruan 24 Maret 2020.

diterima. Jadi kesimpulannya ada perbedaan dan nilai koefisien komparasi antara prestasi belajar santri yang berlatar belakang pesantren dan non pesantren di Pondok Pesantren darul ulum sebesar 8,9532659186.

PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan observasi peneliti terhadap prestasi belajar santri Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan. Observasi ini bertujuan sebagai teknik pengumpulan data yang berguna untuk mencari informasi tentang prestasi belajar santri yang berlatar belakang pesantren dan non pondok pesantren. Hasil kegiatan observasi ini kemudian diolah dan dijadikan sebagai data pendukung untuk mengetahui hasil prestasi belajar santri yang berlatar belakang pesantren dan non pondok pesantren.

Penelitian berikutnya diarahkan untuk memberikan soal angket terkait prestasi

belajar santri agar diisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Dalam hal ini santri mengisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan telah diuji validitas dan realibilitasnya sehingga layak dijadikan sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan tersebut terdiri dari 40 item soal terdiri dari 20 item untuk variabel santri berlatar belakang pesantren dan 20 item untuk variabel santri berlatar belakang non pondok pesantren. Data hasil soal angket ini dijadikan data utama untuk melihat adanya perbedaan prestasi belajar santri yang berlatar belakang pesantren dan non pondok pesantren

Berdasarkan pengolahan data hasil angket yang selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji t diketahui bahwa terdapat perbedaan yang sangat tinggi atau kuat antara prestasi belajar santri Pondok Pesantren Darul Ulum

Karangpandan Rejoso Pasuruan yang berlatar belakang pesantren dan non pondok pesantren. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien komparasi dengan rumus Uji t adalah $t_h = 8,9532659186$. sementara t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,02269. Ini berarti nilai lebih besar dari t_{tabel} ($8,9532659186 > 2,02269$, pada taraf signifikansi 5%) dan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara prestasi belajar santri Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan yang berlatar belakang pesantren dan non pondok pesantren adalah diterima.

Untuk mempermudah pemahaman tentang komparasi prestasi belajar antara santri yang berlatar belakang pesantren dan non pondok pesantren Salafiyah Pasuruan dapat dilihat dalam tabel ringkasan sebagai berikut:

TABEL 4
RINGKASAN KOMPARASI

PRESTASI BELAJAR SANTRI
PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH YANG BERLATAR
BELAKANG PESANTREN DAN
NON PONDOK PESANTREN

Uji Hipotesis	Hitung	Tabel		Kesimpulan	Hipotesis
		1 %	5 %		
T	8,9532659186	2,022691	2,02269	Signifikan	Diterima

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pada umumnya latar belakang pendidikan santri sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain latar belakang pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa santri yang berlatar belakang pesantren lebih memiliki prestasi belajar yang tinggi dalam ilmu nahwu, dari pada santri yang berlatar pendidikan non pesantren.

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan yang Berlatar

Belakang Pesantren dan Non Pondok Pesantren

1. Faktor perhatian dalam proses belajar mengajar

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka diantara guru dan siswa harus mempunyai keterikatan yaitu saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan memberikan perhatian yang baik bagi siswa yang berprestasi ataupun siswa yang berprestasi rendah maka akan terjalin suatu hubungan yang sangat baik antara guru dan siswa dan akan menghasilkan prestasi yang sangat baik.

Perhatian mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dengan perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa bahwa pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Jika pelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan maka

akan menimbulkan motivasi untuk mempelajarinya. Perhatian yang baik dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan di berikan, memilih dan memberikan fokus masalah yang harus diselesaikan serta mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan.

2. Faktor motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar nahwu santri Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan yang berlatar belakang pesantren dan non pondok pesantren diantaranya yaitu motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Motivasi dapat

dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam peserta didik dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.

Dengan demikian motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar karena dengan memberikan motivasi seorang siswa akan lebih semangat dalam prestasinya. Adapun peserta didik yang mempunyai motivasi yaitu bersungguh-sungguh menunjukkan minat, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan tersebut dan terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut selesai.

3. Faktor guru dan cara mengajarnya

Pendidik merupakan figur yang menjadi Uswah Hasanah dan di teladani anak didiknya. Maka pendidik harus tampil sebagai pembimbing bagi santriwati dalam mengembangkan kreatifitas dan mendorong serta membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran sehingga terdapat kesatuan langkah dan tindakan yang tepat guna, berdaya guna dan berhasil guna.

Memang benar jika dikatakan bahwa guru adalah salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu dengan adanya peningkatan kualitas guru akan sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu perlu diadakan penataran atau suatu pelatihan khusus untuk meningkatkan

kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar sehingga guru akan benar-benar aktif dan kreatif dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, sehingga akan didapatkan hasil sesuai dengan harapan.

Guru adalah bagian yang tidak terpisahkan dari prestasi belajar siswa, khususnya di madrasah. Kemampuan guru dalam mendidik dan mengajar sangat menentukan hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai motivator, fasilitator, pemimpin belajar dan evaluator. Agar dapat menjalankan fungsi-fungsi tersebut diatas, guru mempunyai tugas menyusun perencanaan mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru sebagai pembimbing siswa

sangat berperan dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, maka guru Madrasah Aliyah Mu'adalah Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan mengajar sesuai dengan kompetensi atau bidangnya, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat diharapkan bahwa siswa akan mendapat suatu yang menjadi tujuannya akan tercapai. Sudah selayaknya guru memiliki kualitas yang lebih tinggi dalam segala hal daripada siswanya.

4. Faktor latar belakang lulusan

Faktor latar belakang lulusan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar nahwu karena siswa atau santri yang berlatar belakang non pesantren di dalam pembelajarannya di sekolah yang terdahulu itu

tidak ada mata pelajaran nahwu dibandingkan yang berlatar belakang pesantren sudah mendapat pelajaran nahwu. Maka dari itu ada sedikit mengalami kesulitan sehingga tambahan pembelajaran nahwu di luar jam pelajaran sekolah yang mana dari lulusan pesantren memberikan tambahan tersebut kepada santri yang non pesantren.

Adanya prestasi belajar nahwu yang signifikan oleh santri yang berlatar belakang pesantren karena sudah lebih dahulu dan lebih banyak mendapatkan pelajaran ilmu agama dan ilmu alat untuk membaca kitab-kitab.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya prestasi belajar santri yang berlatar belakang lulusan pesantren lebih unggul dari pada santri yang berlatar belakang non pesantren.

Karena faktor mata pelajaran nahwu yang sudah dahulu diterima oleh santri yang berlatar belakang pesantren jadi sedikit lebih banyak pemahaman yang di peroleh santri yang lulusan pesantren dari pada yang lulusan non pesantren.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis komparasi Uji t yang dilakukan dalam uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar nahwu antara santri yang berlatar belakang pesantren dan non pondok pesantren diketahui bahwa nilai t hitung = 8,9532659186 > t tabel = 2,02269 (5%) berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar nahwu santri yang berlatar belakang pesantren dan non pondok pesantren Madrasah Aliyah Mua'dalah Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan angkatan 2021-2022. Jadi, kesimpulannya dengan membandingkan besarnya dua sampel diatas, para santri yang

berlatar belakang pesantren secara signifikan berbeda (dalam hal ini lebih baik) jika dibandingkan dengan santri yang berlatar belakang non pondok pesantren.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar santri yang berlatar belakang pesantren dan non pondok pesantren antara lain: Faktor perhatian dalam proses belajar mengajar, Faktor motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar, Faktor guru dan cara mengajarnya, Faktor latar belakang lulusan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hamid. 2012. Percik-percik Keteladanan Kiai Hamid, Pasuruan: L'ISLAM.
- Ahmadi, Abu. 2014. Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono. 2012. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya. 2013. Jakarta.
- Departemen Agama. 1992. Al-Qur'an Terjemah Indonesia, Kudus: Menara Kudus.
- Dewi, Dian Ayunita N.N. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. Tradisi Pesantren, Jakarta: LP3ES.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamiyah, Nur dkk. 2016. Strategi Belajar-Mengajar Dikelas Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Mahmud. 2010. Psikologi Pendidikan, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Masitah, Dewi. 2018. Statistik Parametrik, Surabaya: Hilal.
- Mudjiono, dkk. 2013. Belajar & Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta,
- Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Qomar, Mujamil. 2011. Pesantren, Jakarta: ERLANGGA.
- Rahman, Aunur. 2010. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Harini. Modul Praktikum Statistik Elementer I Malang: Jurusan Matematika Fakultas Sains

- dan Teknologi Universitas Islam Negeri.
- Sudijono, Anas Pengantar. 2010. Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta.
- . 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2011. Psikologi Belajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2014. Psikologi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tirtarahardja, Umar dkk. 2015. Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT. RENEKA CIPTA.
- Wahab, Rohmalina. 2018. Psikologi Belajar, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ziemek, Manfred. 2016. Pesantren dalam Perubahan Sosial, Jakarta: P3M.
- Kamus:**
 Team Penyusunan Kamus Besar. 1990. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2008. Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Website:**
<https://www.kompasiana.com/jumaroalhamami1731/5d2151bb0d82303c7a32b71a/keberadaan-pesantren-salafiyah-pada-zaman-kini>